

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga bukan hanya dimaknai sebagai kewajiban konseptual muslim semata, namun dalam hal ini zakat merupakan kewajiban dan tanggung jawab moral umat Islam dalam upaya menghapus ketimpangan sosial ekonomi yang terjadi. Dilihat dari sisi moral, zakat sendiri memiliki banyak hikmah baik terhadap si kaya, si miskin maupun masyarakat umum (Sulaiman,2012:217). Bagi kawula miskin dengan menerima zakat , zakat tersebut dapat menjadi pendapatan dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomisnya, sedangkan bagi kawula kaya mengeluarkan sebagian hartanya untuk berzakat merupakan untuk menghindari dan menghilangkan sifat yang tercela yakni kikir dan sifat tercela lainnya, serta untuk mendidik untuk berperilaku murah hati. “ *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka dengan zakat itu untuk membersihkan dan menyucikan mereka*” (At-Taubah:103). Sedangkan manfaat bagi masyarakat umum dengan adanya zakat yang disalurkan kepada golongan fakir miskin maka secara tidak langsung dapat mencegah adanya tindakan kriminalitas yang mungkin terjadi ,sehingga memungkinkan untuk meminimalisir dari kejahatan-kejahataan kriminal.

Lembaga Amil Zakat merupakan organisasi nirlaba yang bergerak dalam mengelola dana umat. Secara umum dana yang dihimpun dalam Lembaga

Amil Zakat (LAZ) terdiri dari dana zakat, dana infak dan dana sedekah. Seperti halnya organisasi yang lain, LAZ juga memiliki pertanggungjawaban, salah satunya adalah menyampaikan informasi yang berkaitan dengan organisasi. Persyaratan menjadi amil yang utama adalah memiliki kriteria sebagaimana sifat Rasulullah, yakni *shidiq, amanah, tablighdan fathonah* (Mahmudi, 2009:7). Implementasi untuk kriteria tersebut dapat berupa dalam banyak hal, yang salah satunya dalam menyampaikan informasi yang benar dengan cara yang tepat. Dalam hal ini salah satu informasi yang disampaikan oleh LAZ adalah informasi keuangan, yakni informasi penerimaan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat.

Penyampaian informasi secara transparan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban Lembaga Amil Zakat, salah satu contohnya adalah transparansi dalam penyajian laporan keuangan. Dengan diberlakukannya PSAK 109, diharapkan lembaga Amil Zakat dapat menerapkannya didalam penyusunan laporan keuangannya, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Namun masih banyak LAZ yang masih kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109. Kendala yang utama dalam penerapan PSAK 109 adalah apabila LAZ masih menggunakan sistem pencatatan yang manual, apa lagi jika perputaran keuangan dalam LAZ tersebut kompleks, maka pencatatan manual akan menyulitkan LAZ dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109.

Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “el-Zawa” merupakan salah satu lembaga yang mengkhususkan diri untuk menangani penghimpunan, pendayagunaan, dan penyaluran dana Zakat, infak dan sedekah yang lahir ditengah lingkungan civitas akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sejarah perkembangan el-Zawa UIN Maliki Malang bermula dari seminar dan *Expo* zakat Asia Tenggara oleh Fakultas Syari’ah UIN Maliki Malang bekerjasama dengan Institut Manajemen Zakat (IMZ) Jakarta dan Universitas Teknologi Mara Malaysia pada tanggal 22 November 2006 (el-Zawa, 2013).

Sebagai LAZ yang tumbuh lingkungan civitas akademika, ruang lingkup Penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah serta wakaf diperoleh dari zakat profesi dosen dan karyawan UIN Malang, sedangkan untuk penghimpunan dana Infak dan Sedekah dilakukan dengan berbagai penghimpunan, yakni seperti penghimpunan pada momen-momen besar kampus seperti wisuda, temu wali mahasiswa dan yang lainnya. Selain itu juga el-zawa memiliki kotak amal yang tersebar disudut-sudut kampus UIN Malang, dengan harapan warga UIN Malang dapat mengeluarkan sebagian dari hartanya untuk diinfakan kedalam kotak amal tersebut. Sedangkan untuk wakaf dapat berupa wakaf tunai yang diamanahkan kepada el-Zawa.

Sejak resmi berdiri pada tahun 2007, el-Zawa dalam aktivitasnya telah banyak melakukan bentuk pendayagunaan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah tersebut dalam berbagai bentuk. Penyaluran dana umat tersebut dilakukan dengan berbagai bentuk, bentuk penyaluran dana tersebut tidak hanya dalam bentuk yang konsumtif, tetapi juga dalam bentuk produktif pula.

Melihat kompleksitas aktivitas yang dilakukan el-Zawa tersebut maka diperlukan sistem informasi yang memadai agar informasi yang ada tersampaikan dengan baik kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Informasi – informasi yang disampaikan haruslah informasi yang dapat mencerminkan keadaan dan aktivitas yang dilakukannya. Penyajian informasi keuangan salah satunya harus transparan dan informasi yang disampaikan merupakan informasi yang benar dan *akuntabel*. Urgensi dalam penyampaian laporan yang memadai kepada pengguna informasi atau pihak-pihak yang berkaitan, hal ini perlu dilakukan oleh pihak pengelola el-Zawa. Pihak-pihak yang berkaitan dalam hal ini adalah para *muzaki* (dosen dan karyawan UIN Malang), donatur, dan seluruh civitas akademika UIN Malang, pihak-pihak tersebut berhak mendapatkan informasi yang tepat atas aktivitas yang dilakukan el-Zawa.

Sejauh ini el-Zawa dalam penyusunan laporan keuangan masih menggunakan sistem pencatatan manual, sehingga dengan kompleksitas yang ada pencatatan secara manual dirasa kurang efisien serta sangat memungkinkan terjadi kesalahan atau kelalaian dalam mendokumentasikan transaksi yang terjadi. Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu adanya suatu sistem informasi akuntansi keuangan yang dapat menghasilkan informasi keuangan yang diolah dari data kegiatan dan data penyaluran dengan sistem terkomputerisasi. Sehingga hal tersebut akan memudahkan bagi el-Zawa dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109.

Penelitian serupa yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya pertama penelitian yang berjudul “Sistem Informasi UPZ (Unit

Pengumpul Zakat) Terintegrasi Berbasis Web. (Studi Kasus: BAZNAS Kota Tasikmalaya)” yang dilakukan oleh Ghufroni, Wisandani dan Sukmawati(2014) menyimpulkan bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, telah berhasil dibuat sistem informasi BAZNAS Kota Tasikmalaya dan sistem informasi ini telah mengimplementasikan teknologi web untuk mengintegrasikan setiap unit pengumpul zakat, sehingga informasi dari setiap YPZ bisa diakses oleh masyarakat dimana saja. *Kedua* penelitian yang dilakukan oleh Kholil (2014) yang berjudul “Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pada LAZ Portal Infak Yogyakarta” menyimpulkan bahwa Untuk menganalisis sistem informasi akuntansi pada LAZ Portal Infak Yogyakarta dilakukan dengan menganalisis kebutuhan kelebihan dan kekurangan sistem yang ada kemudian akan diketahui sistem informasi keuangan apa yang sesuai untuk LAZ Portal Infak Yogyakarta.

Ketiga Sedangkan Bahesti (2014) yang merupakan salah satu mahasiswa Universitas Jember dengan penelitian serupa yang berjudul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berdasarkan PSAK No.109 pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqoh Muhammadiyah Cabang Kabupaten Jember” menyimpulkan hasil penelitiannya permasalahan yang ditemukan pada LAZISMU melalui observasi langsung maupun wawancara telah berhasil dipecahkan dan terealisasi, yakni , LAZISMU dapat mengorganisir dan memutakhirkan data muzakki dan mustahiq, dan LAZISMU juga mampu membuat laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109. Serta SIMAZIS telah diselaraskan dengan sistem akuntansi LAZISMU

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Muhaemin (2010) dengan judul “Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Zakat Studi kasus: Lembaga Sosial Alhikmah Jakarta” menyimpulkan bahwa sebelumnya pelayanan dan pengelolaan ZIS masih menggunakan publikasi melalui brosur dan pengelolaan simpan pinjam masih belum tertata menggunakan sistem informasi berbasis database. Sebagai upaya perbaikan peningkatan layanan kepada para muzakki dan memudahkan distribusi ZIS dalam pengelolaan simpan pinjam, dalam penelitian tersebut bermaksud melakukan perancangan sistem informasi pengelolaan Zakat agar tercipta efektifitas dan efisiensi pengelolaan ZIS dan simpan Pinjam, diharapkan dampaknya dapat meningkatkan kepercayaan para muzakki dan menghindari overlap sasaran penerima zakat. *Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Rosiyadi (2005) yang berjudul “Analisis dan Perancangan Sistem Komputerisasi Pengumpulan dan Penyerahan Zakat, Infak dan Shodaqoh pada BAZIS Kabupaten Tasikmalaya” menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa Perubahan sistem pengolahan data pengumpulan dan penyerahan zakat, infak dan shodaqoh dari sistem manual ke dalam sistem komputer serta diterapkannya prosedur pengumpulan dan penyerahan zakat, infak dan shodaqoh yang lebih mudah. Selain itu juga terdapat Penggunaan kode transaksi yang berbeda dari zakat Fitrah, zakat Maal, Infak dan Shodaqoh sehingga memudahkan dalam penelusuran data-datanya. Dibentuknya Bagian EDP pada setiap Kantor BAZIS DKM, Desa, Kecamatan dan Kabupaten.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan dan tingginya kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “el-Zawa” UIN Malang maka penelitian yang berjudul “ **Evaluasi dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan pada Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “el-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**” ini bermaksud untuk merancang sistem informasi akuntansi keuangan dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109. Penelitian ini penting dilaksanakan karena akan membantu el-Zawa dalam mengelola transaksi agar lebih efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan, karena sejauh ini pengelolaan transaksi di el-Zawa masih menggunakan sistem pencatatan manual.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yakni “Bagaimana perancangan sistem informasi akuntansi untuk efisiensi dan efektivitas dalam penyajian laporan keuangan pada Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “el-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang sistem informasi akuntansi keuangan pada Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “el-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk efisiensi dan efektivitas dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memudahkan bagi Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “el-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga dapat mengelola transaksinya secara efektif dan efisien dan dapat menyajikan laporan keuangan kepada para pengguna laporannya secara tepat dan dapat diandalkan.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan tentang perancangan sistem informasi akuntansi keuangan yang sesuai untuk Lembaga Amil Zakat (LAZ). Serta dapat juga menjadi referensi serta bahan diskusi untuk pengembangan keilmuan khususnya di bidang sistem informasi akuntansi.